

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor, dan resiko audit terhadap skeptisme profesional auditor. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan dan diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan dan hubungan secara positif terhadap skeptisme profesional auditor yang berarti dalam hal ini  $H_1$  dapat diterima. Seorang auditor yang memiliki tingkat kompetensi yang semakin baik maka auditor tersebut semakin memiliki sikap skeptis dalam melaksanakan proses audit. Biasanya apabila seorang auditor yang berkompeten, dia bisa mengetahui posisi dan apa yang harus dilakukan dalam menghadapi suatu kondisi tertentu, sehingga auditor akan bersikap lebih kritis dalam melaksanakan audit.
2. Resiko audit mempunyai pengaruh yang signifikan dan hubungan secara positif terhadap skeptisme profesional auditor yang berarti dalam hal ini  $H_2$  dapat diterima. Semakin tinggi dan besar tingkat resiko yang dihadapi nantinya akan dihadapi seorang auditor dalam melakukan audit maka auditor disini akan semakin bersikap lebih skeptis dalam melakukan proses auditnya. Ini disebabkan oleh adanya resiko salah saji yang dirasa material

sehingga auditor tidak ingin melakukan kesalahan dalam proses audit. Karena setelah pemberian opini keluar maka auditor harus mempertanggung jawabkan opininya tersebut terhadap publik.

3. Secara bersama-sama atau simultan kompetensi auditor dan resiko audit memiliki pengaruh terhadap skeptisme profesional auditor yang berarti dalam hal ini  $H_3$  diterima. Seorang auditor dalam melakukan tugasnya mengaudit laporan keuangan dituntut untuk selalu melakukan kemahiran profesional yang dimiliki sehingga dalam menjalankan tugasnya mengaudit auditor dapat melakukan yang terbaik. Auditor yang baik bisa menaksir tingkat resiko audit yang akan dihadapi sehingga dapat mengetahui langkah yang akan diambil dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga auditor yang mempunyai kompetensi baik dan dihadapkan dengan resiko salah saji material yang tinggi akan bersikap lebih skeptis dalam melakukan auditing.

## **5.2 Keterbatasan dan Saran**

### **5.2.1 Keterbatasan penelitian**

Dalam mengadakan penelitian ini penulis tidak terlepas dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan beberapa kekurangan dan keterbatasan penelitian. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Lokasi dan pengambilan sampel penelitian yang terbatas hanya pada wilayah Jakarta Pusat saja. Lokasi dan sampel dalam penelitian ini dirasa

masih kurang dapat menggambarkan kondisi umum atau mewakili auditor yang bekerja pada kantor Akuntan Publik diseluruh wilayah DKI Jakarta.

2. Jangka waktu pengumpulan data yang relative singkat sehingga menyulitkan peneliti untuk memperoleh data dari responden lebih banyak. Selain itu, pengumpulan data juga bertepatan dengan waktu atau musim sibuk auditor sehingga auditor banyak yang sedang di luar kantor dan tidak banyak kantor akuntan publik yang bersedia mengisi kuesioner dan dapat mengembalikan kuesioner dalam waktu yang cepat.
3. Karakteristik responden didominasi oleh golongan tertentu. Dalam hal ini auditor junior. Responden yang kurang menyebar antara junior auditor dan senior auditor. Sehingga dalam variabel kompetensi auditor seorang auditor masih lebih minim jam terbangnya. Sehingga kurang mewakili untuk yang mempunyai kompetensi yang lebih tinggi atau senior auditor.

### **5.2.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah ssebagai berikut :

1. Bagi kantor akuntan publik diharapkan dapat meningkatkan terus kompetensi dari para auditornya melalui pelatihan dan mengikutsertakan dalam pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan profesi akuntansi publik baik itu dalam negeri ataupun luar negergi. Juga dalam penugasan audit, auditor diharuskan dapat menetapkan tingkat resiko yang dihadapi, supaya

dikemudian hari apabila terjadi masalah resiko yang dihadapi tidak terlalu besar.

2. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) agar dapat memberikan pendidikan atau penyuluhan yang baik untuk para auditor. Juga memberikan sanksi yang berat untuk auditor yang melanggar kode etik profesi. Hal ini diperuntukan untuk menjaga tingkat skeptisme profesional seorang auditor agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan responden yang lebih bervariasi juga memperluas cakupan sampel penelitian. Juga untuk menambahkan faktor atau variabel lain yang dikiranya dapat mempengaruhi skeptisme profesional auditor yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Misalnya dengan menguji faktor gender, situasi audit, kepribadian auditor, beban kerja, tingkat supervisi dan lain-lainnya.